

PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER *BADMINTON* DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN DAN MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK DI SD NAHDLATUL ULAMA NURUL ISHLAH GRESIK

Wahyu Ivana Sagiokta¹, Etiyasningsih², Ahmad Thohirin³

Administrasi Pendidikan Universitas Gresik

¹wahyurafianto123@gmail.com

Abstract: Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat berpengaruh pada pengembangan keterampilan, interaksi sosial dan persiapan karir. Pengelolaan yang di kelola dengan benar maka menghasilkan kedisiplinan dan meningkatnya prestasi peserta didik. Pengelolaan ekstrakurikuler dengan baik, memberi motivasi dan memberi contoh sangat penting bagi kedisiplinan dan peningkatan prestasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: a) Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler badminton dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. b) Mengetahui cara menerapkan kedisiplinan terhadap peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler c) Mengetahui strategi meningkatkan prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, deskriptif, dengan informan/responden kepada kepala sekolah, guru penanggung jawab ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler badminton. Metode pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana langkah sekolah untuk mengoptimalkan pengelolaan ekstrakurikuler sekolah aktif menyosialisasikan kepada wali murid program program sekolah, membentuk kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat bisa dilakukan dengan Pembina memberi contoh dan juga sekolah telah memberi kedisiplinan terhadap Pembina di awal tahun ajaran baru. Motivasi reward dalam meningkatkan prestasi juga sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ialah jika pengelolaan yang di lakukan dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat nyata untuk dapat membentuk kedisiplinan peserta didik. Dengan pemilihan dan penyeleksian guru pembina juga sangat berpengaruh keberhasilan peserta didik untuk meraih suatu prestasi.

Kata kunci: Pengelolaan Ekstrakurikuler; Membentuk kedisiplinan; Meningkatkan prestasi.

Abstract: Extracurricular activities in schools have a great effect on skill development, social interaction and career preparation. Management that is managed correctly results in discipline and increased student achievement. Managing extracurriculars well, motivating and setting an example is very important for discipline and improving student achievement. This research aims to: a) Know the implementation of badminton extracurricular in shaping student discipline. b) Knowing how to apply discipline to students in extracurricular activities c) Knowing strategies to improve student achievement in extracurricular activities. This research method uses a qualitative, descriptive approach, with informants/respondents to the principal, the teacher in charge of extracurriculars, and the badminton extracurricular coach. The data collection method uses observation, interviews, observations, and documentation. The results of this study explain that how school steps to optimize the management of school extracurricular activities actively socialize to the parents of school program students, forming discipline in extracurricular activities can be done by the Trustee giving an example and also the school has given discipline to the Trustee at the beginning of the new school year. Reward motivation in improving achievement also greatly affects student achievement. The conclusion of the study is that if the management is done well, it will produce outstanding students. With the implementation of extracurricular activities, it is very real to be able to form the discipline of students. The selection and selection of coaches also greatly affects the success of students to achieve an achievement.

Keywords: Extracurricular Management; Forming discipline; Improve performance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana pengembangan pengetahuan dan pemahaman siswa serta berperan besar dalam pengembangan pribadinya di lingkungan sekolah. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, agar suatu negara dapat menunjukkan daya saingnya di era globalisasi perlu pengembangan sumber daya manusia yang mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi salah satu untuk menciptakan sumber daya. Menurut Tahrim, 2020 bahwa setiap sekolah memiliki jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing di setiap daerah. Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang di sediakan sekolah untuk mendapatkan waktu tambah yang dapat di manfaatkan peserta didik untuk menggali kemampuan pada dirinya. Dengan adanya ekstrakurikuler peserta didik dapat memilih hal yang disukai dengan demikian untuk pelaksanaan tidak ada paksaan untuk melakukan. UU RI nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pada

pasal 17,18,19 dan 20 di jelaskan mengenai ruang lingkup keolahragaan.

Membentuk kedisiplinan peserta didik sebenarnya mempunyai tujuan yang mulia dan kedisiplinan juga mendukung fungsi dari pendidikan nasional, tetapi setiap individu mempunyai tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut karena di dalam kedisiplinan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor - faktor Kedisiplinan sering menjadi suatu syarat untuk tercapainya sesuatu sehingga dalam setiap peraturan di instansi apapun peraturan mengenai kedisiplinan pasti selalu ada. Hal ini disebabkan karena pentingnya peranan kedisiplinan dalam mencapai standar-standar organisasi. Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, dia akan mematuhi atau mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan (Harahap, 2016).Hal ini sesuai dengan hasil observasi dimana ketika

terdapat peserta didik yang tidak mau mengikuti kegiatan *badminton* atau peserta didik yang datang terlambat ke tempat latihan sehingga menyebabkan latihan *badminton* menjadi tidak kondusif. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan aturan dan pembiasaan yang harus dilaksanakan sejak dini, agar kesadaran diri peserta didik untuk berdisiplin dan menaati aturan dapat berkembang dengan baik. Unsur pertama dalam disiplin yaitu peraturan. Pembina ekstrakurikuler telah menggunakan peraturan sebagai pedoman perilaku siswa. Peraturan yang berlaku berupa peraturan tidak tertulis. Peraturan ini ditentukan oleh pelatih ekstrakurikuler. Peraturan yang sudah ditetapkan ini disampaikan pada pertemuan pertama tahun ajaran baru. Selanjutnya, selama kegiatan ekstrakurikuler *badminton* pembina selalu mengamati perilaku peserta didik. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada peserta didik yang melanggar peraturan. Jika ada siswa yang melanggar peraturan, pembina mendekati atau memanggil siswa tersebut untuk kemudian diberikan sanksi. Membentuk kedisiplinan berarti menciptakan atau

mengembangkan sifat disiplin dalam diri seseorang atau kelompok.

Fungsi utama kegiatan ekstrakurikuler, seperti pengembangan keterampilan, interaksi sosial, dan persiapan karier. Ia juga menekankan pentingnya memberikan kebebasan bagi siswa dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Maka dari itu sangat di sayangkan bagi peserta didik yang mempunyai bakat dan sekolah telah menyediakan namun peserta didik tidak bisa memanfaatkan hal tersebut dengan baik. Di SD Nurul Ishlah Gresik Ekstrakurikuler bulutangkis dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari jum'at, dan dilaksanakan selama kurang lebih 120 menit. Kegiatan ekstrakurikuler *badminton* dilaksanakan di GOR V-four Giri, kecamatan Kebomas kabupaten Gresik.

Menurut Fauzan (2015). Memandang kedisiplinan sebagai keterampilan untuk mengendalikan diri, yang bertujuan agar individu dapat mengelola waktu dan peraturan dengan baik dalam berbagai situasi, baik itu akademis maupun sosial. Disiplin merupakan proses pendidikan yang

bertujuan untuk meningkatkan kualitas mental dan moral melalui penerapan pola, kebiasaan, atau sifat tertentu pada individu, makna disiplin tidak berkonotasi dengan hukuman, kepatuhan, atau ketundukan, namun lebih merujuk pada suatu proses memperoleh pengetahuan dan pemahaman.

Ektrakurikuler dalam hal ini memiliki fungsi sebagai serangkaian kegiatan-kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola organisasi. Sedangkan manajemen atau pengelolaan mempunyai fungsi kegiatan yaitu, Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakkan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*). (Doni, 2018). Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan didalamnya secara menyeluruh. Ektrakurikuler seakan menjadi brand image bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan bargaining price kepada calon peminatnya. Bahkan, dalam sekolah-sekolah unggulan ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat prestige sekolah yang

dikelolanya Pakpahan & Habibah, (2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan non akademik merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan non akademik yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai

Upaya sekolah dalam meningkatkan prestasi non-akademik peserta didik menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik, termasuk dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan fasilitas, berkontribusi dalam peningkatan prestasi siswa melalui pelatihan yang baik dan partisipasi aktif dalam kompetisi (Hasanah, 2020). Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal membutuhkan dukungan sarana prasarana, agar kebutuhan sarana prasarana dapat terpenuhi. Dengan sarana prasarana yang

memadai, kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung peserta didik untuk dapat berprestasi. Terdapat beberapa faktor lain pendukung peserta didik untuk dapat berprestasi, diantaranya adalah sumber daya manusia yang berkualitas, motivasi dari diri siswa serta motivasi dari orang tua dan lingkungan sekitar. Salah satu pendukung prestasi siswa adalah ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan semangat siswa dalam mengembangkan keterampilan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler badminton dalam membentuk kedisiplinan dan meningkatkan prestasi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: **"Pengelolaan Ekstrakurikuler Badminton dalam Membentuk Kedisiplinan dan Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di**

SD Nahdlatul Ulama Nurul Ishlah Gresik."

METODE

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh beberapa pihak, kepala sekolah, penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler, dan salah satu pembina ekstrakurikuler, Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, rekaman dan data data mengenai profil sekolah, . Sugiyono (2015: 337) mengatakan bahwa pengumpulan data adalah data alami yang berisi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai, sedangkan catatan refleksi adalah catatan yang memuat kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya, dan guna mendapatkan catatan.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan

sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angkaangka) yang berasal dari catatan laporan, dokumen, wawancara dan lain lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), Data Sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Menurut Sugiyono, 2017 pengujian keabsahan data pada penelitian kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji objektivitas (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SD NU NURUL ISHLAH merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur. SD NU NURUL ISHLAH didirikan pada tanggal 24 Mei 2010 dengan Nomor SK Pendirian 425/1500/437.53.2/2010 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 472 siswa/siswi ini dibimbing oleh 45 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SD NU NURUL ISHLAH saat ini adalah Imamatul Falikhah, S. Pd. I.

Dalam perjalanannya SD NU Nurul Ishlah kini memiliki jumlah murid 472 siswa/siswi dengan 45 tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dibidangnya. Tekad kami mengembangkan SD NU Nurul Ishlah menjadi sekolah yang bermutu, berprestasi akademik dan non akademik berlandaskan IMTAQ dan IPTEK.

SD Nurul Ishlah Gresik atau yang lebih di kenal dengan sebutan SD Nuris memiliki keunggulan sekolah prestasi mengaji pasti berada di 12, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.24, Pedukuhan, Randuagung, Kec.

Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121. Sekolah ini memiliki letak geografis yang strategis karena terletak di jalan raya tengah kota Gresik, sehingga anak-anak daerah desa randuagung dan bisa menjangkau dengan mudah ke SD NU Nurul Ishlah Gresik.

Visi, Misi dan Tujuan SD NU Nurul Ishlah Gresik

- a. Visi, Misi dan Tujuan SD NU Nurul Ishlah Gresik

“Terwujudnya peserta didik berjiwa Qur’ani, berakidah *ahlus sunah wal jamaah*, berakhlakul karimah, berprestasi, dan peduli lingkungan”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:..

1. **Religius**, peserta didik menjalankan syariat agama sesuai dengan agama Islam khususnya berakhlak sesuai Al Qur’an
2. **Berkarakter**, mengimplementasikan ajaran Ahlus sunnah wal jamaah dalam setiap kegiatan dan pandangan hidup

3. **Berakhlakul karimah**, kemampuan bersikap mulia saling toleran dan tolong menolong di semua aspek kehidupan

Data peserta didik

SD NU Nurul Ishlah Gresik pada tahun pelajaran 2024/2025, yang secara keseluruhan jumlah siswa adalah 471 siswa, yang terdiri dari laki-laki 241 dan perempuan 230.

Sarana prasarana

Perlengkapan serta peralatan yang disediakan pada sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai dampak besar terhadap proses belajar mengajar. Persediaan sarana serta prasarana yang kurang tidak memadai akan terhambatnya proses belajar mengajar, tetapi penyediaan sarana serta prasarana di (SD NU Nurul Ishlah Gresik) yang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup relatif buat berlangsungnya proses pendidikan serta pembelajaran. LCD proyektor kelas berAC untuk media pembelajaran, R. Laboratorium Komputer sebagai penunjang berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembahasan

Pengelolaan ekstrakurikuler *badminton*

Peneliti mendapatkan hasil bahwa adanya keselarasan yang berkaitan antara meningkatkan prestasi peserta didik dengan kemajuan sekolah melalui prestasi non-akademik, yang diperoleh pada lokasi penelitian tidak hanya meningkatkan prestasi namun dapat membentuk kedisiplinan peserta didik, hal ini juga sangat berpengaruh untuk kelangsungan pembelajaran di SD NU Nurul Ishlah Gresik. Berkaitan dengan perihal pembahasan yang dipaparkan tersebut beracuan pada rumusan masalah tentang “Pengelolaan Ekstrakurikuler *badminton* dalam membentuk kedisiplinan dan meningkatkan prestasi peserta didik di SD Nahdlatul Ulama Nurul Islah Gresik.”.

pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *badminton* yang di maksud dalam paparan pembahasan skripsi ini adalah suatu pengelolaan yang efektif agar mencapai suatu kegiatan ekstrakurikuler yang efisien dalam menghasilkan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi peserta didik. Hasil wawancara yang di laksanakan oleh peneliti kepala sekolah.

Langkah yang di lakukan sekolah agar memberikan pengelolaan ekstrakurikuler *badminton* yang memuaskan bagi wali murid, sebelum anak aktif sekolah kami menyosialisasikan kepada wali murid program program sekolah, dan memberikan ruang tanya jawab sehingga membuka komunikasi dua arah yang di inginkan wali murid seperti apa, sehingga sekolah dapat mewadahi keinginan wali murid dan dapat mewujudkan pengelolaan yang dapat memberikan wadah kepada peserta didik untuk dapat meningkatkan prestasi khususnya di bidang non-akademik.

Membentuk kedisiplinan peserta didik di SD NU Nurul Ishlah Gresik

Dalam hal ini kepala sekolah SD NURIS menjelaskan bahwa membentuk kedisiplinan melalui ekstrakurikuler sangat bisa, kita sebagai pendidik maka kita memberikan contoh, setelah itu memberikan peraturan yang harus di penuhi oleh peserta didik. Dari pihak sekolah memberikan contoh dengan memanggil para guru pengajar ekstrakurikuler untuk berkomitmen datang tepat waktu dan datang di hari yang telah di setujui bersama, hal ini sangat berpengaruh pada kedisiplinan peserta didik. Pada dasarnya kedisiplinan dapat di terapkan dimana saja asalkan kita sebagai pengajar memberikan contoh dan memberikan peraturan yang harus di penuhi bagi para peserta didik.

Kedisiplinan juga di terapkan kepala sekolah pada guru wali kelas untuk memantau peserta didiknya sudah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau belum, dan jika menemukan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tanpa keterangan maka wali kelas akan di mintai pertanggung jawaban, mungkin sebagai *punishment* meraka agar dapat menerapkan kedisiplinan.

Membentuk kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler menurut penanggung jawab ekstrakurikuler SD NURIS mengatakan sangat bisa dilaksanakan, apa lagi ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olahraga, karena dalam dalam tersebut dari pola makan dan jam tidur akan di latih untuk disiplin, hal ini akan mengikuti peserta didik ketika di sekolah, karena sudah di stel disiplin jadi ketika masuk kesekolah jam istirahat semuanya akan di lakukan dengan disiplin. Hal ini berkaitan dengan teori terdahulu Menurut Fauzan (2015). Memandang kedisiplinan sebagai keterampilan untuk mengendalikan diri, yang bertujuan agar individu dapat mengelola waktu dan peraturan dengan baik dalam berbagai situasi.

Meningkatkan prestasi peserta didik di Sd NU Nurul Ishlah Gresik

Meningkatkan prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat memberikan motivasi *reward*, salah

satunya ketika ada lomba, kita akan memberikan waktu kusus atau tambahan di luar jam ekstrakurikuler, sekali lagi sekolah tidak memunggut biaya apapun selama proses pengemangan prestasi peserta didik. Dari pembiayaan guru di luar jam ekstrakurikuler, kostum, sampai pendaftaran lomba sekolah yang akan mengganggu.

Supaya hal ini terwujud pihak sekolah mempunyai Langkah untuk bekerja sama dengan kesiswaan yang membawai ekstrakurikuler untuk mencari dan membidik anak anak yang ada potensi untuk berprestasi. Teori ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan non akademik merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan.

Pihak sekolah memberikan arahan terhadap peserta didik yang mempunyai potensi potensi, dan juga pihak sekolah akan melakukan selebrasi kepada siswa yang meraih prestasi dengan cara, membuat *flyer*, menyebarkan berita melalui grup *family* sekolah dan juga memanggil peserta

didik untuk maju ketika upacara, selain itu hal ini dapat memotivasi peserta didik lain untuk meraih prestasi lebih di bidang lain, hal juga dapat dengan mudah untuk memberikan suatu ketertarikan kepada calon peserta didik baru dan memberikan suatu kepercayaan kepada calon wali murid dengan prestasi prestasi yang telah di raih oleh peserta didik. Teori ini sesuai dengan Pakpahan & Habibah, (2021). Yang menyatakan Ekstrakurikuler seakan menjadi *brand image* bagi sekolah/madrasah yang akan meningkatkan *bargaining price* kepada calon peminatnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dan data yang diperoleh dilakukan analisis data baik bersifat teoritis maupun lapangan tentang “Pengelolaan Ekstrakurikuler *badminton* Dalam Membentuk Kedisiplinan Dan Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di SD NU Nurul Ishlah Gresik” pada hasil

dan pembahasan penelitian dalam bab sebelumnya, maka dapat menghasilkan beberapa penjelasan poin kesimpulan sebagaiberikut.

Dalam pengelolaan kegiatan sekolah khususnya ekstrakurikuler di perlukan pengelolaan dengan menyusun program ekstrakurikuler yang terstruktur dan relevan, seperti yang telah di lakukan oleh pengelolaan yang ada di SD NURIS ini, tidak heran jika dengan pengelolaan yang telah di lakukan maka menjadikan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur memudahkan pelaksanaan dan evaluasi, serta memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Di SD NURIS juga melibatkan wali murid dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam pemilihan pengembangan minat dan bakat, dan juga ada penawaran setiap tahun kepada wali murid untuk tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di pilih atau berpindah di kegiatan yang lain.

Meningkatkan *kompentensi* guru pembina ekstrakurikuler, seperti yang dilakukan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di SD NURIS ini, sebelum menerima guru pembina maka dilakukan seleksi secara administrasi dan pengalaman pembina itu dalam mengajar, tidak hanya itu pihak sekolah juga memberikan waktu *training* untuk calon guru pembina. Dari hal ini pihak sekolah dapat menyimpulkan layak atau kurangnya pembina ini untuk mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD NURIS. Guru pembina yang kompeten dalam mengelola ekstrakurikuler dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut. Penyeleksian potensi guru pembina dan pengembangan profesional bagi guru pembina penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan ekstrakurikuler dan dampaknya terhadap prestasi siswa.

Membentuk kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, sangat bisa untuk membentuk kedisiplinan dalam kegiatan

ekstrakurikuler poin penting dalam hal ini adalah peran guru pembina dengan menunjukkan sikap disiplin dalam tindakan mereka sehari-hari, pembina dapat menginspirasi siswa untuk meniru perilaku positif tersebut.

Meningkatkan prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler diperlukan pendekatan yang terencana, terstruktur, dan melibatkan semua pihak terkait. Hal ini sudah dilakukan pihak sekolah SD NURIS, tidak heran jika tabel prestasi peserta didik tahun 2024-2025 cukup banyak dan sampai tingkat nasional karena pihak sekolah melakukan pengelolaan yang cukup ideal.

Pihak sekolah juga memberikan evaluasi tahunan untuk pembina ekstrakurikuler hal ini dapat melakukan evaluasi secara rutin terhadap kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program. Umpan balik dari

wali murid dan Pembina ekstrakurikuler sangat penting untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi ini banyak tujuan di antaranya, menilai pencapaian tujuan pembelajaran, memberikan umpan balik, menilai efektivitas program pembelajaran.

Hasil yang peneliti dapatkan dari penelitian ini, jika pengelolaan yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat nyata untuk dapat membentuk kedisiplinan peserta didik. Dengan pemilihan dan penyeleksian guru pembina juga sangat berpengaruh keberhasilan peserta didik untuk meraih suatu prestasi.

Saran

Setelah melakukan penelitian tentang pengelolaan ekstrakurikuler dalam membentuk kedisiplinan dan meningkatkan prestasi peserta didik SD NURIS Gresik, sehingga penulis ingin menyampaikan beberapa saran/masukan, sebagai berikut:

1. Jika sekolah dapat mempertahankan pengelolaan yang diterapkan saat ini, karena dengan penerapan pengelolaan ekstrakurikuler saat ini dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan prestasi peserta didik. Dan dapat memberikan kepercayaan terhadap wali murid, tidak menutup kemungkinan memberikan kepercayaan calon wali murid juga.
2. Sekolah dapat mempertahankan kekonsistenan untuk memberi perjanjian terhadap guru pembina untuk dapat disiplin terhadap kegiatan ekstrakurikuler, karena hal ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan keberhasilan peserta didik.
3. Sebaiknya sekolah tetap konsisten memberikan *reward* terhadap peserta didik yang berprestasi karena dengan cara yang seperti itu peserta didik akan termotivasi untuk meraih prestasi. Dari pihak Yayasan juga

harapan saya tetap konsisten memberikan uang pembinaan terhadap peserta didiknya dan tetap konsisten menghitung poin prestasi peserta didik untuk di akumulasikan ketika wisuda dan di berikan wisudawan/wisudawati terbaik.

4. Jika sekolah dapat mempertahankan prestasi peserta didik dan mencari pembina yang ahli dalam bidangnya, hal ini akan menimbulkan peningkatan reputasi terhadap sekolah yang menghasilkan menarik lebih banyak siswa dan menarik perhatian pihak eksternal seperti orang tua dan calon peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Masayu Endang, dan Syahid Syahid. "Peran Manajemen Waktu dan Kedisiplinan Dalam Mempengaruhi Hasil Belajar Optimal." *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, vol. 9, no. 1, 2021, hlm. 68-76.
- Damanik. *Fungsi dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pendidikan Siswa*. Media Neliti, 2022
- Daryanto, Suwardi. 2017. "Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 3 Boyolali Artikel." *Artikel Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta* 147 : 158
- Lubis, Nur Ainun, and Hasrul Harahap. 2016 "Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw." *Jurnal As-Salam* 1.1 : 96-102.
- Fauzan, Fauzan. "Pengaruh Religiusitas Dan Ethical Climate Terhadap Ethical Behavior." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 11.3 (2015): 187-202
- Doni, A. (2018). *Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Pakpahan, Poetri Leharia, and Umi Habibah. "Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa: Management of IRE Curriculum Development Program and Character in Forming Student's Religious Character."

Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education 2.1 (2021): 1-20.

Asih, Dwi, and Enung Hasanah. 2021. "Manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar." *Academy Of Education Journal* 12.2: 205-214.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.